

STRATEGI PENGEMBANGAN UKM MELALUI PENINGKATAN MODAL KERJA DENGAN VARIABEL INTERVENING PENGEMBANGAN BISNIS PADA UKM MAKANAN KECIL DI KOTA SEMARANG

Fatmasari Sukesti, Nurhayati
Universitas Muhammadiyah Semarang
fatmasaris@yahoo.com

Abstrak

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Peran UKM sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, terutama dalam penyediaan tenaga kerja dan sumber penghasilan bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. UKM juga membantu Pemerintah dalam upaya pemberantasan kemiskinan melalui pengembangan perekonomian sistem kerakyatan. Melihat peran dan potensinya, pengembangan UKM ini sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung peningkatan perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh modal kerja dengan variabel intervening pengembangan bisnis terhadap peningkatan kinerja UKM di kota Semarang. Data yang digunakan adalah data primer dari hasil survey kuesioner pada 90 orang pemilik UKM makanan kecil sebagai sampel di kota Semarang. Dengan menggunakan metode regresi linear hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan pada pengembangan bisnis UKM, pengembangan bisnis UKM berpengaruh signifikan pada kinerja UKM dan modal kerja berpengaruh tidak signifikan pada kinerja UKM.

Keywords : modal kerja, pengembangan bisnis, kinerja, UKM

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Data BPS (2010), jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) mencapai 42,5 juta unit atau 99,9 persen dari keseluruhan pelaku bisnis di tanah air. UKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu sebesar 99,6 persen. Sementara itu, kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,7 persen.

Peran UKM sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, terutama dalam penyediaan tenaga kerja dan sumber penghasilan bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Sektor UKM memiliki peranan yang sangat strategis baik sosial ekonomi dan politis,

dengan menyediakan barang dan jasa bagi konsumen berdaya beli rendah sampai sedang. Dalam Teguh S (2005), UKM berperan mengatasi pengangguran akibat krisis ekonomi Indonesia tahun 1997 meskipun perlu ada pembenahan dan peningkatan kinerjanya. UKM juga membantu Pemerintah dalam upaya pemberantasan kemiskinan melalui pengembangan perekonomian sistem kerakyatan. Melihat peran dan potensinya, pengembangan UKM ini sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung peningkatan perekonomian daerah.

Pentingnya peran UKM dalam perekonomian di Indonesia, mendorong berbagai upaya peningkatan dan pengembangan UKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dilakukan adalah

dengan pemberian kredit modal usaha kepada UKM. Penelitian Setiawan, AH dan Rejekiingsih, TW (2009) mengatakan pemberian dana bergulir dari Pemerintah dapat meningkatkan penghasilan pekerja (75%), peningkatan modal (35%, economic scale (50%) dan profit (50,27%). Dari sudut perbankan, pemberian kredit kepada UKM menguntungkan bagi bank yang bersangkutan. karena tingkat kemacetannya relatif kecil. Hal ini terutama disebabkan oleh tingkat kepatuhan nasabah usaha kecil yang lebih tinggi dibandingkan nasabah usaha besar. Pemberian kredit kepada UKM mendorong penyebaran risiko, karena penyaluran kredit kepada usaha kecil dengan nilai nominal kredit yang kecil memungkinkan bank untuk memperbanyak jumlah nasabahnya, sehingga pemberian kredit tidak terkonsentrasi pada satu kelompok atau sektor usaha tertentu. Kredit yang diberikan pada UKM dengan jumlah nasabah yang relatif lebih banyak akan dapat mendiversifikasi portofolio kredit dan menyebarkan risiko penyaluran kredit.

Di pihak UKM, pemberian kredit usaha berarti memberikan peluang untuk mengembangkan usaha dengan melakukan strategi pengembangan bisnis dengan meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimilikinya untuk peningkatan ketrampilan. Tambahan modal kerja dapat digunakan juga untuk menambah jumlah produksi dengan melakukan diversifikasi produk serta dengan modal kerja UKM dapat juga meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi guna pencapaian target pasar yang lebih luas dan mengefisienkan biaya. Dalam Darwanto (2010) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan produktifitas, UKM harus membuat produk yang kompetitif dengan berbasis teknologi sehingga dapat meningkatkan daya saingnya di pasar.

Pentingnya peran modal kerja dalam sebuah UKM digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan mengembangkan bisnis adalah solusi

mengenai permasalahan umum yang dihadapi UKM. Sri Winarni (2006) mengidentifikasi permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM adalah (1) Kurang permodalan, (2) Kesulitan dalam pemasaran, (3) Persaingan usaha ketat, (4) Kesulitan bahan baku, (5) Kurang teknis produksi dan keahlian, (6) Keterampilan manajerial kurang, (7) Kurang pengetahuan manajemen keuangan, dan (8) Iklim usaha yang kurang kondusif (perijinan, aturan/perundangan)

Ketersediaan modal kerja harus mencukupi agar tidak terjadi kekacauan sebagaimana diungkapkan oleh Mulawarman (2007) bahwa adanya modal kerja yang cukup, sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Disamping itu, masalah modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin safety* bagi para kreditor terutama kreditor jangka pendek.

Selain modal kerja, diperlukan strategi pengembangan UKM yang lain yaitu pengembangan sumber daya manusia (SDM), pengembangan teknologi informasi (TI) dan differensiasi produk guna mencapai hasil usaha yang optimal dan menghasilkan keuntungan bagi UKM. Sumber daya manusia merupakan suatu asset yang sangat dibutuhkan dalam setiap jenis usaha, terutama dilingkungan usaha UKM. Keberhasilan industri skala kecil untuk menembus pasar global atau menghadapi produk-produk impor di pasar domestik ditentukan oleh kemampuan pelaku-pelaku dalam industri kecil tersebut untuk mengembangkan produk-produk usahanya sehingga tetap dapat eksis. Kelemahan utama pengembangan usaha kecil menengah di Indonesia adalah karena kurangnya ketrampilan sumber daya manusia.

Manajemen yang ada relatif masih tradisional. Untuk meningkatkan ketrampilan sumberdaya manusia perlu diadakan pelatihan pelatihan untuk dapat meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia sebagai pelaku usaha.

Tehnologi Informasi memiliki peran penting dalam suatu perusahaan. Perkembangan TI dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi organisasi dalam waktu yang singkat, tepat dan relevan dan akurat. Penelitian yang dilakukan Agus Ismanto (2010) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja seseorang karena dengan menggunakan teknologi informasi yang ada, informasi bisa diperoleh dengan mudah dan cepat serta efisien.

Penelitian Maharsi (2001) dalam Meldona (2009), trend TI dalam dunia bisnis tidak saja berpengaruh pada kemudahan pencatatan data transaksi tetapi juga berpengaruh pada peningkatan efisiensi penggunaan mesin pabrik sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional. Dalam Denovriyanto (2013), juga menunjukkan peran TI berpengaruh pada peningkatan kinerja pada bank Sumut cabang pembantu Cideng.

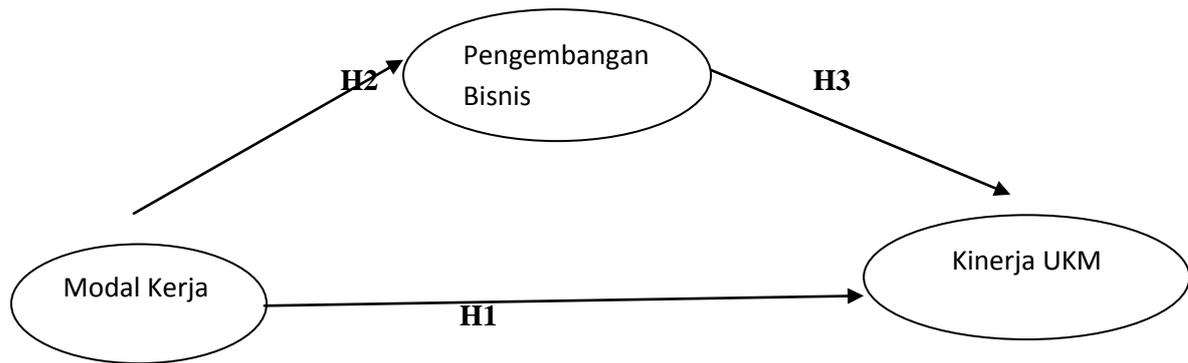
Differensiasi Produk adalah kegiatan memodifikasi produk agar kelihatan menarik dan berbeda dengan produk lain yang sejenis . Kegiatan ini adalah strategi dalam meningkatkan penjualan dan pemasaran hasil produksi. Dalam penelitian yang dilakukan Jeofer Pratama S (2013) menunjukkan bahwa differensiasi produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian sebuah produk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Iskandar (2005) juga memberikan hasil dimana differensiasi harga pada produk untuk segmen tertentu dapat meningkatkan hasil penjualan. Tujuan utama dari differensiasi produk adalah menciptakan kepuasan kepada pelanggan sehingga tercipta loyalitas dari pelanggan tersebut kepada perusahaan.

Peningkatan modal kerja perusahaan diarahkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melalui peningkatan produktifitas dari sumber daya manusia (meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan SDM) dan juga adanya peningkatan penggunaan teknologi informasi sebagai faktor penunjang perkembangan kinerja perusahaan. Teknologi Informasi tidak hanya membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan saja tetapi juga mampu menyajikan informasi yang cepat, tepat dan akurat yang sangat membantu manajemen menjalankan perusahaan dan membantu mengambil keputusan bisnis pada saat yang dibutuhkan.

Sedangkan strategi pengembangan bisnis melalui diferensiasi produk adalah strategi pemasaran yang digunakan untuk meningkatkan loyalitas pelanggan melalui segmen tertentu. Setiap metode pengukuran baik pengukuran finansial maupun pengukuran non finansial memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri dan metode pengukuran tetap memberikan kebebasan untuk dapat dijadikan sebuah pilihan strategi (Eccles, 1991). Ini berarti bahwa pilihan cara pengukuran kinerja secara umum juga harus tetap memperhatikan faktor atau indikasi pencapaian keuntungan. Profitabilitas atau kemampulabaan tetap populer digunakan dalam banyak penelitian, karena memiliki arti ganda, yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai dan sebagai suatu mekanisme penilaian kinerja (Suryanita, 2006).

Berdasarkan uraian diatas bahwa kinerja UKM dipengaruhi oleh modal kerja dimana modal kerja pada suatu perusahaan dapat meningkatkan pengembangan bisnis berupa peningkatan kemampuan pada human resources, meningkatkan penggunaan teknologi dan meningkatkan kemampuan melakukan differensiasi produk. Kedua variabel independent ini dapat dipakai secara bersama sama dalam mengukur kinerja UKM secara umum. Sehingga kerangka pemikiran teoritis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Gambar : Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Pengembangan Penelitian

Hipotesis – hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini berdasar kerangka pemikiran teoritis adalah:

- H1: Modal kerja berpengaruh positif pada kinerja UKM
- H2 : Modal kerja berpengaruh positif pada Pengembangan bisnis
- H3 : Pengembangan bisnis berpengaruh positif pada Kinerja UKM

Persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan adalah :

$$X2 = b1X1 + e1..... (1)$$

$$Y = b1X1 + b2X2 + e 2..... (2)$$

$$Y = \text{Kinerja UKM}$$

$$X1 = \text{Modal kerja}$$

$$X2 = \text{Pengembangan bisnis}$$

$$b1,b2 = \text{koefisien regresi}$$

$$e = \text{error}$$

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner dari jawaban para responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang diperlukan adalah jawaban responden mengenai modal kerja, strategi pengembangan bisnis dan kinerja perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah usaha kecil menengah di bidang makanan kecil yang tersebar diseluruh penjuru di kota Semarang berdasarkan data dari BPS berjumlah sekitar 250 UKM. Dan akan diambil sampling sebanyak 100 responden dengan metode random sampling

Metode Analisis

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner (*self report*). Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tanggapan responden mengenai dimensi dari konstruk-konstruk yang dikembangkan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, harus dipastikan terlebih dahulu bahwa data terbebas dari gejala-gejala asumsi klasik. Untuk itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi (a) uji multikolinearitas, yaitu dengan cara menganalisis nilai VIF, (b) uji autokorelasi, yaitu dengan cara memperhatikan nilai Durbin Watson (DW),

(c) uji heteroskedastisitas, yaitu dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, serta (d) uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya.

Gambaran Umum Responden

Dari 125 kuesioner yang disebar, hanya kembali sebanyak 100 kuesioner. Data 100 yang kembali ternyata rusak sebanyak 10 sehingga penelitian ini akan mencoba mengolah data dari 90 kuesioner. Berikut adalah gambaran umum responden penelitian:

HASIL

Gambaran Umum Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin :		
Pria	40	45%
Wanita	50	55%
Usia :		
< 30 tahun	17	19%
31-40 tahun	26	29%
41-50 tahun	20	22%
>50 tahun	27	30%
Pendidikan:		
SD	10	11%
SMP	32	36%
SLTA	35	39%
D3	4	5%
Sarjana	8	8%
Pasca Sarjana	1	1%
Rata-rata Omset:		
< Rp 500.000	36	40%
Rp 500.000-Rp 1.000.000,-	30	33%
Rp 1.000.000-Rp 2.000.000,-	22	25%
Rp 2.000.000-Rp 3.000.000	2	2%

Sumber: hasil penelitian, 2015

Berdasarkan table diketahui bahwa pedagang bidang makanan kecil di Semarang, khususnya yang berlokasi di sekitaran kota semarang. Dari hasil penelitian diperoleh data pedagang pria dan wanita hampir setara jumlahnya. Jika dilihat dari usia, berkisar antara 22 tahun hingga lebih dari 50 tahun dan dengan tingkat pendidikan beragam namun didominasi para pedagang dengan tingkat pendidikan SMP dan SLTA. Hal tersebut menunjukkan bahwa

kebanyakan para pedagang berasal dari kalangan yang cukup terdidik. Rata-rata omset yang dihasilkan perhari juga beragam, yaitu mulai dari kisaran Rp 200.000,- hingga lebih dari Rp 3.000.000,- perhari. Namun omset pedagang terbanyak adalah pada kisaran dibawah Rp 500.000,-.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap jawaban responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Deviasi standar
Modal Kerja (X1)	14,92	1,741
Pengembangan Bisnis (X2)		
Sumberdaya Manusia(X2.1)	14,79	2,399
Teknologi (X2.2)	14,86	1,574
Diferensiasi Produk (X2.3)	11,03	1,503
Kinerja perusahaan (Y)	15,09	1,656

Sumber: data primer diolah, 2015

PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik Model 1

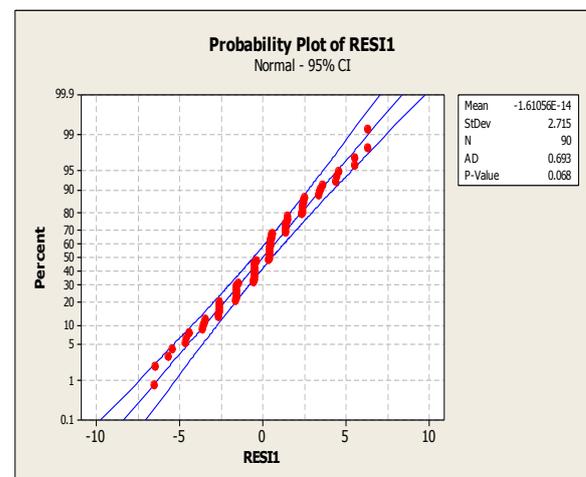
Sebelum melakukan analisis dan interpretasi lebih lanjut terhadap model regresi yang dihasilnya, dilakukan beberapa uji asumsi sebagai berikut :

- a. Uji asumsi residual berdistribusi normal

Untuk asumsi ini dilakukan pengujian dengan hipotesa :

- H0 : ϵ_i berdistribusi normal
- H1 : ϵ_i tidak berdistribusi normal

Hasil pengujian sebagai berikut :



Gambar 1 Plot Probability Residual

Karena p-value > α sebesar 5% maka H0 diterima, artinya residual memenuhi asumsi normal.

b. Uji asumsi autokorelasi

Uji ini menggunakan Durbin Watson test dengan hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_s = 0$$

$$H_1 : \rho_s \neq 0$$

Pada output minitab, nilai Durbin Watson test adalah 1.87822 sedangkan nilai tabel durbin watson dimana observasinya 90 serta variable prediktornya 1 menunjukkan nilai dU = 1,63. Karena kriteria keputusannya adalah jika nilai $d < 4-dU$ maka H0 ditolak dengan taraf 2α . Sehingga, pada kasus ini menolak H0 jadi tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji asumsi heterokedastisitas

Uji asumsi ini menggunakan uji white yakni dengan mencari nilai harga mutlak dari residual, kemudian memodelkan regresi variabel bebas yang digunakan dengan nilai harga mutlak dari residual.

Predictor	Coef	SE Coef	T	P
Constant	0.926	1.850	0.50	0.618
MK	0.0682	0.1096	0.62	0.536

Berdasarkan hasil di atas, variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai harga mutlak dari residual. Dengan demikian, model tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Asumsi Klasik Model 2

Sebelum melakukan analisis dan interpretasi lebih lanjut terhadap model regresi yang dihasilkan, dilakukan beberapa uji asumsi sebagai berikut :

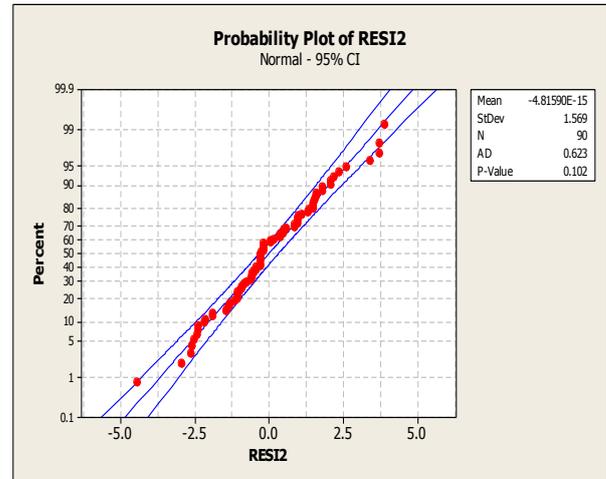
a. Uji asumsi residual berdistribusi normal

Untuk asumsi ini dilakukan pengujian dengan hipotesa :

$$H_0 : \varepsilon_i \text{ berdistribusi normal}$$

$$H_0 : \varepsilon_i \text{ tidak berdistribusi normal}$$

Hasil pengujian sebagai berikut :



Gambar 2 Plot Probability Residual

Karena p-value > α sebesar 5% maka H0 diterima, artinya residual memenuhi asumsi normal.

b. Uji asumsi autokorelasi

Uji ini menggunakan Durbin Watson test dengan hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_s = 0$$

$$H_1 : \rho_s \neq 0$$

Pada output minitab di atas, nilai Durbin Watson test adalah 1.56063 sedangkan nilai tabel durbin watson dimana observasinya 90 serta variable prediktornya 2 menunjukkan nilai dU = 1,61. Karena kriteria keputusannya adalah jika nilai $d < 4-dU$ maka H0 ditolak dengan taraf 2α . Sehingga, pada kasus ini menolak H0 jadi asumsi bahwa error independen terpenuhi.

c. Uji asumsi heterokedastisitas

Uji asumsi ini menggunakan uji white yakni dengan mencari nilai harga mutlak dari residual, kemudian memodelkan regresi variabel bebas yang digunakan dengan nilai harga mutlak dari residual.

Predictor	Coef	SE Coef	T	P
Constant	2.473	1.503	1.65	0.104
MK	0.03685	0.07406	0.50	0.620
Strategi	-0.04142	0.03869	-1.07	0.287

Berdasarkan hasil di atas, variabel modal kerja dan strategi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai harga mutlak dari residual. Dengan demikian, model tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Multikolinearitas

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	8.678	2.408	3.60	0.001	
MK	0.1075	0.1186	0.91	0.367	1.422
Strategi	0.13365	0.06197	2.16	0.034	1.422

Nilai VIF menunjukkan kurang dari 10, bahkan untuk setiap prediktor, ini berarti tidak terjadi kondisi multikolinieritas (tidak ada keterkaitan).

Interpretasi Model 1 dan Model 2

Setelah diperoleh model regresi yang telah memenuhi semua asumsi dan secara statistik dinyatakan signifikan, maka interpretasi boleh dilakukan. Model yang telah diperoleh yaitu

Model 1			Model 2		
Prediktor	Koefisien	P-Value	Prediktor	Koefisien	P-Value
Konstanta	27.831	0.000	Konstanta	8.678	0.001
MK	1.0425	0.000	MK	0.1075	0.367
			Strategi	0.13365	0.034

Dari model regresi 1 diatas dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai modal kerja sebesar 1 satuan, akan memberikan pengaruh positif pada strategi sebesar 28,84 satuan. Hal ini sesuai dengan teori yaitu bahwa dalam sebuah UKM modal merupakan faktor yang dapat menentukan kelancaran kegiatan operasional UKM dalam pengelolaan usahanya atau modal kerja adalah motor penggerak dalam UKM, dengan modal kerja UKM dapat mengembangkan strategi bisnisnya melalui peningkatan SDM, teknologi maupun dengan differensiasi produk. Dengan model 1 hipotesa 2 yang mengatakan Modal kerja berpengaruh positif pada Pengembangan bisnis diterima.

Sedangkan model regresi 2 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai strategi sebesar 1 satuan, akan memberikan pengaruh positif pada kinerja sebesar 8,814 satuan. Hal ini membuktikan bahwa strategi pengembangan bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja UKM sesuai hasil penelitian Aulia dkk (2006) yang mengidentifikasi faktor internal dan eksternal perusahaan dan

merumuskan perencanaan strategi pengembangan usaha untuk menambah nilai profitabilitas perusahaan. Juga menurut Siyaminah dkk (2011) menunjukkan semakin baik pengelolaan factor internal yang dimiliki UKM maka kapabilitas inovasi akan semakin meningkat . semakin baik pengelolaan faktor eksternal UKM , maka kapabilitas inovasi akan semakin meningkat dan meningkatnya kapabilitas inovasi akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja UKM. Dengan hasil regresi model 2 maka hipotesa 3 yaitu Pengembangan bisnis berpengaruh positif pada Kinerja UKM diterima. Sedangkan hipotesa 1 yaitu modal kerja berpengaruh tidak signifikan pada kinerja UKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan maka :

1. Modal kerja berpengaruh signifikan strategi pengembangan bisnis UKM

2. Modal kerja berpengaruh tidak signifikan pada kinerja UKM
3. Strategi Pengembangan Bisnis berpengaruh signifikan pada kinerja UKM
4. Strategi pengembangan bisnis menjadi variabel intervening pada kinerja UKM

Kesimpulan diatas menggambarkan bahwa modal kerja menjadi motor penggerak bagi pengembangan strategi bisnis UKM yang digunakan untuk meningkatkan kinerja usaha pada UKM makanan kecil di wilayah kota Semarang. UKM membutuhkan suntikan modal untuk bisa mengembangkan usahanya dengan meningkatkan ketrampilan sumber daya manusia, penggunaan teknologi tepat guna dan differensiasi produk guna menghadapi persaingan pasar.

Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, salah satunya adalah penggunaan hanya 2 variabel dalam penelitian, dan sampel penelitian yang terbatas responden makanan kecil di kota Semarang . Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjangkau wilayah yang lebih luas dan menggunakan lebih banyak variabel yang lebih banyak sehingga hubungan antar variable penelitian dapat dijelaskan secara general.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Handoyo. 2001. *Pengaruh Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja Perusahaan Kecil dengan Lingkungan dan Strategi sebagai Variabel Moderating*". Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Aulia dkk. 2006. *Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Kain Tenun Sutra Dengan Pendekatan Metode Balanced Scorecard* . Studi kasus Di Pabrik Sutra Tiga Putra, STT Garut
- Cut Yusriati,dkk. 2011. *Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber dayamanusia Terhadap Laba Usaha Menengah Kota Banda Aceh* , *Jurnal Akuntansi Pasca sarjana*, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Darwanto. 2010. *Membangun Daya saing UKM Dalam Perekonomian Nasional*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Deni Iskandar. 2005. *Formulasi strategi diferensiasi produk studi kasus pada PT Djabesmen Bekasi*, *Jurnal Ilmiah Ranggagading* Vol 5 No 2, Oktober 2005:146-152
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2004. *Upaya pengembangan usaha kecil dan Menengah (UKM)*. *Infokop* 25, 40-44.
- Hidayana. 2009. *Pengaruh Perputara Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Widyatama.
- Jaka Sriyana. 2010. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Jeofer Pratama S. 2013. *Diferensiasi produk, strategi merek pengaruhnya terhadap keputusan pembelian meubel UD Sinar Sakti*. *Jurnal EMBA* Vol 1 No. 3 september 2013 hal : 411-420
- Jumhur. 2006. *Analisis permintaan kridit Modal Kerja Usaha Kecil Di Kota Semarang*. Tesis UNDIP Semarang
- Meldona. 2009. *Dampak Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Akuntansi Manajemen*. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
- Mulawarman. 2007. *Melampaui Pilihan Keberpikahan: Pada UMKM atau*

- Ekonomi Rakyat? *Makalah Seminar Regional Tinjauan Kritis RUU Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, oleh Puskopsyah BMT Wonosobo, tanggal 28 Agustus 2007
- Musran Munizu. 2010. *Strategi Peningkatan Kinerja dan Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolah Produk Berbasis Pangan di Kota Makassar*. FEB UNHAS Makasar
- Niken . 2008. *Pengaruh Pemberian Pinjaman Modal Kerja Bergulir Proyek Penanggulangan Kemiskinan Diperkotaan (P2KP) Pengembangan Usaha Masyarakat*. Vol 4 No.5
- Munawir, S., 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Setiawan, AH ; Rejekiingsih, TW., 2009. Dampak program dana bergulir bagi usaha kecil dan menengah, *Aset*, September 2009, hal. 109-115
- Siamtinah, dkk., 2011. *Model Peningkatan Kinerja Melalui Kapabilitas Inovasi Pada UKM Di Semarang*. Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan , Fakultas Ekonomi UNIMUS
- Sihono T. 2005. Usaha kecil dan menengah (UKM) dan upaya mengatasi pengangguran, *Jurnal Ekonomi*., Volume 1 Nomor 1, Agustus 2005, hal. 70-85
- Soediyono, R. 2001 “*Analisa Laporan Keuangan*“: Analisa Ratio. Yogyakarta: Liberty
- Sudrajat. 2009. *Pemberdayaan UMKM Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan)*. UPBJJ – UT. Denpasar
- UndangUndang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Tambunan, T , 2003, *Perkembangan UKM Dalam Era Afta: Peluang, Tantangan, Permasalahan dan Alternatif Solusinya*, Paper diskusi pada Yayasan Indonesia Forum